

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN NASIONAL SEBELUM, DAN SESUDAH KRISIS KEUANGAN GLOBAL

Oleh :

Syamsu Alam

(Fakultas Ekonomi Unhas Makassar)

e-mail: Syamsualam.unhas@gmail.com

Abstrack

The research aims to find out the comparison of national banking performance before and after the global financial crisis and its also to find out whether there is a significant difference between the performance before and after the crisis. The analysis of different test which was used was paired samples test. The data used in the research were one year data obtained before the crisis (2007), and one year after the crisis (2009). The tool of analysis used were probability ratio analysis i.e. ROA, ROE and the liquidity ratio i.e. LDR. This results reveal that there is a significant difference in bank performance before and after the global financial crisis. Besides, the bank having highest performance in 2007 is PT BTPN. And in 2009, the bank having the highest performance based on ROA is PT BCA, the one based on ROE is PT BRI, and the one based on LDR is PT Bank Permata.

Key Word : *Financial Performance, ROA, ROE, LDR, National Banks, The Global Financial Crisis*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti perbandingan kinerja perbankan nasional sebelum dan sesudah krisis keuangan global juga untuk mengetahui bank yang memiliki kinerja paling tinggi masa sebelum, dan sesudah krisis keuangan global. Penelitian ini lebih lanjut mengenai ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada masa sebelum dengan sesudah krisis keuangan global. Analisis uji beda yang digunakan adalah uji paired sampel test. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data satu tahun sebelum krisis (2007), dan satu tahun sesudah krisis (2009). Adapun alat analisis yang digunakan yaitu analisis rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE dan rasio likuiditas yaitu LDR. Dari penelitian ini ditemukan perbedaan signifikan kinerja bank sebelum dan sesudah krisis keuangan global. Juga ditemukan pada tahun 2007 bank yang memiliki kinerja paling tinggi yaitu PT BTPN. Dan pada tahun 2009 berdasarkan ROA yaitu PT BCA, dilihat dari ROE yaitu PT BRI, dan LDR yaitu PT Bank Permata.

Kata Kunci: *Kinerja keuangan, ROA, ROE, LDR, Perbankan Nasional dan Krisis keuangan global*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di penghujung tahun 2008, dunia dikejutkan oleh 'tsunami' ekonomi global. Bencana ini berawal dari krisis keuangan di Amerika akibat kredit macet sector property di negeri itu. Krisis keuangan global, selain dipicu bobrohnya system keuangan AS yang cenderung 'boros' dan mahal, seperti membiayai biaya perang Irak. Sejumlah perusahaan investasi di AS yang sebelumnya dikenal mendunia kolaps, termasuk Lehman Brothers yang telah beroperasi sangat lama di industri keuangan dunia, dan kemudian meluas menjadi krisis ekonomi secara global yang dirasakan sejak semester kedua tahun 2008. Fenomena krisis bermula pada 9 Agustus 2007 saat muncul berita buruk dari sebuah bank asal

Perancis, *BNP Paribas* yang mengalami krisis sector keuangan. Kemudian di bulan September-November 2007 terjadi yang dinamakan *masa kelabu perbankan*. Hal ini terjadi karena kredit macet sector property bukan hanya di AS tapi juga berimbas di Negara Inggris, Swiss, Kanada, Jepang dan negara-negara lain. Ini disebut krisis '*subprime mortgage*' dalam buku *keluar dari krisis global* (Hermawan, Lili, 2008). Nanti pada Oktober 2008 barulah *bailout* tiba.

Dampak krisis itu pun mulai terlihat. Secara global, banyak pemerintahan mengucurkan dana miliaran dolar untuk menyelamatkan perekonomian negaranya terutama sector perbankan mereka. Bahkan berdasarkan data terkini, krisis juga telah menambah pengangguran baru sebanyak 20

juta orang, sehingga tingkat pengangguran dunia saat ini mencapai 220 juta orang.

International Monetary Fund (IMF) memperkirakan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia dari 3,9% pada 2008 menjadi 2,2% pada tahun 2009. Dan dampak krisis keuangan Amerika Serikat saat itu, mulai merambah ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Pada tanggal 8 Oktober 2008, kemarin, IHSG tertekan tajam turun 10 %, demikian pula Nikken di Jepang jatuh lebih dari 9 %. Hampir semua pasar keuangan dunia terimbas krisis financial US tersebut. Karena itu para pengamat menyebut krisis ini sebagai krisis finansial global. Krisis keuangan global yang terjadi belakangan ini, merupakan fenomena yang mengejutkan dunia, tidak saja bagi pemikir ekonomi mikro dan makro, tetapi juga bagi para elite politik dan para pengusaha.

Terkait dengan resiko resesi perekonomian AS juga berdampak pada perekonomian Indonesia. *Pertama*, melalui jalur perdagangan (*trade channel*). Jika perekonomian AS memburuk, daya serap terhadap produk-produk dari berbagai Negara akan menurun. Akibatnya, banyak Negara mitra dagang AS akan mengalami perlambatan ekspor dan kemudian perlambatan pertumbuhan ekonomi. *Kedua*, melalui jalur aliran modal (*capital channel*) yang umumnya berwujud modal jangka pendek. Karena prospek perekonomian AS menurun, maka kinerja perusahaan juga akan menurun. Akibatnya, harapan para investor terhadap emiten akan menurun pula, sehingga mereka memilih mengalihkan dananya ke pasar modal di kawasan lain yang tidak terkena dampak langsung krisis.

Tulisan ini meneliti kinerja keuangan bank-bank konvensional pada periode sebelum krisis, dan sesudah krisis keuangan global. Adapun bank yang diteliti sebanyak 15 bank, yang merupakan bank yang memiliki kantor cabang di Sulawesi Selatan dan terdaftar di Bursa Efek.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja bank sebelum dan sesudah krisis keuangan global.
2. Bank manakah yang memiliki kinerja yang paling tinggi sebelum, dan sesudah krisis keuangan global

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah krisis keuangan global
2. Untuk mengetahui bank mana yang memiliki kinerja paling tinggi sebelum, dan sesudah krisis keuangan global.

D. Kegunaan Penelitian

1. Diharapkan dapat mengetahui kinerja bank konvensional sebelum, dan sesudah krisis keuangan global.
2. Diharapkan dengan mengetahui tingkat kinerja keuangan perbankan, maka kita bisa memilih bank yang tepat dalam menyimpan asset kita.
3. Sebagai bahan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan tesis ini.

E. Batasan Penelitian

1. Masa sebelum krisis global tahun 2007 dan masa sesudah krisis global kami gunakan tahun 2009.
2. Bank yang dijadikan sampel adalah bank – bank yang memiliki unit usaha konvensional yang terdaftar di Bursa Efek dan memiliki cabang di Sulawesi Selatan yaitu PT. Bank Negara Indonesia (BNI), PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), PT. Bank Tabungan Negara (BTN), PT. Bank Mandiri, PT. Bank ArtaGraha, PT. Bank Bukopin, PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA), PT. Bank CIMB Niaga, Tbk, PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk, PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk (BII), PT. Bank Mega, Tbk, PT. Bank Permata, Tbk, PT. Panin Indonesia Bank, Tbk, PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk (BTPN) dan PT. Bank NISP, Tbk.
3. Laporan Keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang dipublikasikan lewat hasil download www.idx.co.id.
4. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan bank yang dipublikasikan dengan menggunakan alat analisis ROA, ROE, dan LDR.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perhitungan Rasio Keuangan

1. Rasio Profitabilitas

❖ Return On Equity (ROE)

Adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara Laba

bersih dengan total modal bank, rasio ini menunjukkan tingkat % (persentase) yang dapat dihasilkan.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

❖ Return On Assets (ROA)

Adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan Total asset bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Semakin tinggi angka ROA menunjukkan pengelolaan asset semakin produktif.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

B. Kerangka Konseptual



C. Hipotesis

1. Diduga terdapat perbedaan kinerja bank konvensional sebelum dan sesudah krisis keuangan global.
2. Diduga bank yang memiliki kinerja paling tinggi sebelum, pada saat dan sesudah krisis keuangan global adalah PT Bank Rakyat Indoneisa, Tbk.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari bank konvensional, yang dijadikan sampel adalah laporan keuangan per triwulan periode tahun 2007 dan 2009 yang berupa neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari bursa efek.

Metode analisis

Dalam penelitian ini metodologi yang digunakan adalah metode uji beda yaitu *Paired sample T-test* (pengujian dua sampel berpasangan/berhubungan) masing-masing untuk tahun 2007, 2008 dan 2009:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Kesimpulan yang mungkin di dapat adalah:

- Ho diterima jika $-t$ tabel t hitung t table
- Ho ditolak jika $-t$ hitung $< -t$ table atau t hitung $> t$ table.

Atau berdasar probabilitas:

- Ho diterima jika P value $> 0,05$
- Ho ditolak jika P value $< 0,05$

Definisi Operasional

Kinerja keuangan, yaitu suatu prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya. Indikator-indikator yang digunakan antara lain adalah:

- a. *Return on Assets* (ROA), yaitu indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba bersih dengan total aktiva (Net Income dibagi Total Assets).
- b. *Return on Equity* (ROE), yaitu indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. ROE dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total

ekuitas (Net Income dibagi Total Equity).

- c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu indikator kemampuan perbankan dalam membayar semua dana masyarakat dan modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat. LDR dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara total loan dengan total deposit (Total Loan dibagi Total Deposit).

PEMBAHASAN

A. Perhitungan Rentabilitas

1. Return on Asset (ROA)

Pada tahun 2007 bank mempunyai rata-rata (mean) rasio ROA triwulan I, II, III dan IV masing-masing sebesar 0.4362%, 0.8437%, 1.1984% dan 1.3823%. Dilihat dari ROA bank yang memiliki kinerja paling tinggi adalah PT Bank Tabungan Pensiun Nasional sebesar 3,28 % pada akhir tahun 2007 jauh diatas rasio idial yang diisyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 1.5%. Dan yang memiliki ROA yang paling ideal menurut Bank Indonesia adalah PT Bank Mega Tbk sebesar 1,49% pada akhir tahun 2007.

Pada tahun 2009 bank mempunyai rata-rata (mean) rasio ROA triwulan I, II, III dan IV masing-masing sebesar 0.3171%, 0.6432%, 1.0136% dan 1.2826%. Bank yang memiliki ROA paling tinggi yaitu PT Bank Central Asia, Tbk. Sebesar 2,41% pada akhir tahun 2009 dan yang paling ideal adalah PT Bank CIMB Niaga, Tbk dengan rasio 1,46% pada akhir tahun 2009.

Secara umum ROA bank untuk triwulan I mengalami penurunan dari tahun 2007 sampai 2009 masing-masing dari 0.4362, dan 0.3171. Triwulan II juga mengalami hal yang serupa tahun 2007 sebesar 0.8437, dan tahun 2009 sebesar 0.6432. Triwulan III juga demikian dari 1.1984 pada tahun 2007 menjadi 1.0136 pada tahun 2009. Demikian juga halnya pada triwulan IV pada tahun 2007 sebesar 1.3823 dan pada tahun 2009 triwulan IV ini terjadi kenaikan sedikit menjadi 1.2826.

2. Return on Equity (ROE)

Bank mempunyai rata-rata (mean) rasio ROE triwulan I, II, III dan IV masing-masing sebesar 4.4480%, 8.3952%, 11.6701% dan

14.9265%. Bank yang memiliki ROE tertinggi adalah PT Bank Tabungan Pensiun Nasional sebesar 28,05% pada akhir tahun 2007 dan yang paling ideal berdasarkan Bank Indonesia yaitu PT Panin Indonesia Bank, Tbk dengan rasio 11,36% juga PT Bank Permata, Tbk dengan rasio 12,79% pada akhir tahun 2007.

Bank mempunyai rata-rata (mean) rasio ROE triwulan I, II, III dan IV masing-masing sebesar 3.5225%, 6.8978%, 10.4961% dan 13.4697%. Namun jika diperhatikan rasio ROE bank mengalami penurunan dari tahun 2007 ke 2009 (masing-masing 14.9265%, 14.0336% dan 13.4697%).

B. Perhitungan Likuiditas

Bank mempunyai rata-rata (mean) rasio LDR triwulan I, II, III dan IV masing-masing sebesar 72.2033%, 78.9788%, 83.5030% dan 72.9049%. Bank yang memiliki LDR paling tinggi yaitu PT Bank Permata, Tbk dengan rasio 118,88% pada akhir tahun 2007.

Bank mempunyai rata-rata (mean) rasio LDR triwulan I, II, III dan IV masing-masing sebesar 80.6926%, 86.6323%, 88.2438% dan 80.5741%.

Bank mempunyai rata-rata (mean) rasio LDR triwulan I, II, III dan IV masing-masing sebesar 79.4296%, 79.4448%, 81.7535% dan 77.82253%. Bank yang memiliki LDR paling tinggi pada akhir tahun 2009 yaitu PT Bank Permata, Tbk dengan rasio 112,78%.

Dan jika diperhatikan rasio LDR bank mengalami kenaikan dari tahun 2007 ke 2009 (72.9049% - 77.82253%).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan signifikan kinerja bank konvensional sebelum dan sesudah krisis keuangan global.
2. Bank yang memiliki kinerja paling baik adalah;
 - a) Dilihat dari rasio keuangan ROA, pada tahun 2007 bank yang memiliki kinerja paling tinggi yaitu PT. BTPN sebesar 3,28%, dan tahun 2009 PT. BCA sebesar 2,41%.
 - b) Dilihat dari rasio keuangan ROE, pada tahun 2007 bank yang memiliki kinerja yang paling tinggi adalah PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional yaitu 28,05%, dan tahun 2009 PT.

Bank Rakyat Indonesia, Tbk sebesar 26,81%.

- c) Kemudian dilihat dari rasio keuangan LDR, pada tahun 2007 yaitu PT Bank Permata, Tbk dengan rasio 118,88%. Dan pada tahun 2009 (sesudah krisis) yaitu PT Bank Permata, Tbk dengan rasio 112,78%.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka disarankan:

1. Bagi bank agar tidak terlalu mudah dan longgar dalam memberikan kredit atau pinjaman yang bersipat konsumtif dan sector non rill seperti pembiayaan pada pasar modal dan surat-surat berharga lainnya termasuk pembiayaan investasi diluar negeri dalam bentuk mata uang asing.
2. Bagi bank sebaiknya lebih banyak memberikan pinjaman atau pembiayaan pada sector usaha rill seperti pertanian, perikanan, perkebunan, pertambangan, perdagangan barang dan lain-lain.
3. Bagi bank sebaiknya senantiasa menjaga Rasio keuangannya pada kondisi ideal berdasarkan bank Indonesia.
4. Bagi Nasabah dan calon nasabah bank agar berhati-hati dalam menitipkan dananya pada bank, sebaiknya menitipkan dana pada bank yang berada pada posisi aman dengan rasio keuangan yang ideal menurut bank Indonesia serta sebaiknya memilih bank pemerintah dan bank yang dijamin oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 2008, *Statistik Perbankan Indonesia 2007*.
- Bank Indonesia, 2008, *kajian Ekonomi Regional Triwulan III – 2008*.
- Bank Indonesia, 2009, *Statistik Perbankan Indonesia 2008*.
- Bank Indonesia, 2008. *Laporan Perekonomian Indonesia 2007*.
- Bank Indonesia, 2009. *Laporan Perekonomian Indonesia 2008*.
- Bank Indonesia, 2009. *Arsitektur Perbankan Indonesia*.
- Bank Indonesia, 2010, *Statistik Perbankan Indonesia 2009*.
- Bank Indonesia, 2010. *Krisis global dan Penyelamatan Sistem Perbankan Indonesia*, Jakarta.
- Baridwan, Zaki, 2003. *Intermediate Accounting*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Bastian, Indra dan Suhardjono, 2006. *Akuntansi Perbankan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Febryani, Anita dan Zulfadin, Rahadian; 2003 *Kajian Ekonomi dan Keuangan, Voume 7, No. 4 Analisis Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia*
- Hermawan, Lili, 2008. *Keluar Dari Krisis Global*. Penerbit Grafindo Khazanah Ilmu. Jakarta Selatan
- IAI, 2010. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Irmayanto, Juli, 2001, *Bank dan Lembaga keuangan Lainnya*. Jakarta: Media Ekonomi Publishing-Universitas Trisakti.
- Martono, 2002, *Bank & Lembaga Keuangan lain*. Penerbit Eonisia Fakultas Ekonomi UI Yogyakarta.
- Riyadi, Selamat 2004 *Banking Assets And Liability Management*. Penerbit Fakultas ekonomi UI. Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Tim Asistensi Sosialisasi Kebijakan Pencegahan dan Penanganan Krisis sistem Keuangan Departemen Keuangan RI, 2010. Buku

Putih Upaya pemerintah dalam
Pencegahan dan Penanganan Krisis,
Jakarta.

Www.idx.co.id. *Laporan Keuangan triwulan
2007*, Bursa Efek, 2008.

Www.idx.co.id. *Laporan Keuangan triwulan
2008*, Bursa Efek, 2009,.

Www.idx.co.id. *Laporan Keuangan triwulan
2009*, Bursa Efek, 2010,.

Weston, Fred dan Copeland, 1995, *Manajemen
keuangan Edisi Kesembilan (Edisi
Revisi)*. Penerbit Binarupa Aksara

Wikipedia, 2008. *Financial crisis*.
Didownload dari
[http://en.wikipedia.org/wiki/Financial_
crisis](http://en.wikipedia.org/wiki/Financial_crisis)